

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan mengenai mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Mulai dari perencanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan teknik SQ3R untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Parongpong, sampai dengan kendala yang dihadapi oleh guru pada saat menerapkan teknik SQ3R tersebut. Selain itu, dalam bab ini berisi pula mengenai rekomendasi untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Ini bertujuan agar pihak yang bersangkutan ingin memperbaiki proses pembelajaran sejarah menjadi lebih baik.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas X MIA 1, kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum diterapkannya metode kooperatif teknik SQ3R menunjukkan aktivitas belajar siswa yang cenderung rendah. Hal ini terlihat dari masih pasifnya siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung dan peran guru lebih mendominasi pada saat pembelajaran. Materi ajar sejarah lebih banyak dibacakan dari pada dijelaskan. Selain itu, siswa tidak memberikan respon pada saat guru mengajukan pertanyaan ataupun pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa hanya diam saja dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil temuan, analisis, dan pembahasan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan teknik SQ3R dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Parongpong, maka secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, sebelum metode kooperatif teknik SQ3R diterapkan, peneliti dan guru mitra melakukan perencanaan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian. Perencanaan ini diawali dengan melakukan observasi untuk menemukan masalah yang terjadi di lapangan. Permasalahan yang terjadi setelah dilakukan observasi ialah kurangnya aktivitas belajar siswa

dalam pembelajaran sejarah. Pada saat mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan pembelajaran masih terpusat pada guru. Proses pembelajaran di kelas seharusnya melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Aktivitas yang diharapkan adalah aktivitas melihat, aktivitas membaca, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat bahwa dengan pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*), maka dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa terlihat rendah. Setelah melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, perlu adanya solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan metode serta teknik pembelajarannya yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode kooperatif teknik SQ3R. Penerapan teknik SQ3R dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran sejarah. Karena dalam setiap tahapan teknik SQ3R menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat penelitian, seperti instrumen penelitian, RPP, format penilaian dan bahan ajar berupa artikel yang berisi tentang gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.

Kedua, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif teknik SQ3R. Pada pelaksanaannya, guru menyesuaikan dengan kondisi kelas serta kebiasaan siswa yang pasif dalam pembelajaran. Pada saat teknik SQ3R diterapkan, awalnya kondisi kelas tidak kondusif dan siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pada tindakan I tidak terjadi perubahan dan peningkatan yang berarti pada aktivitas belajar siswa. Untuk itu, teknik SQ3R ini sedikit dimodifikasi dalam pelaksanaannya. Tahap *survey* dan *question* dilakukan secara bersamaan untuk mengefektifkan waktu dan mengoptimalkan kerjasama siswa dalam kelompok, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa diberikan artikel yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari untuk menunjang siswa melakukan *survey* bersamaan dengan *question*. Sedangkan tahap yang lain yaitu *read*, *recite*, dan *review* tidak mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Setelah dilakukannya

modifikasi dan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan teknik SQ3R, maka aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Selain itu, siswa terlihat semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Ketiga, penerapan metode kooperatif teknik SQ3R dalam pembelajaran sejarah dapat membuat aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari sikap positif siswa yang terus berusaha untuk memahami dan lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan teknik SQ3R. Sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa terhadap penerapan teknik SQ3R sejalan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa di kelas. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, adanya keinginan untuk kerjasama dalam melaksanakan setiap tahapan teknik SQ3R, dan juga sikap saling menghargai antar siswa maupun antar kelompok sehingga terciptanya suasana belajar yang diharapkan.

Keempat, selain keberhasilan dari peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut, dalam penelitian ini ditemukan juga berbagai kendala yang cukup berpengaruh terhadap penerapan metode kooperatif teknik SQ3R dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kendala-kendala tersebut muncul karena teknik SQ3R merupakan teknik pembelajaran yang baru bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa. Selain itu, pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik SQ3R ini menuntut mereka untuk melakukan sesuatu yang baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, seperti melakukan survey kemudian membuat pertanyaan. Siswa dituntut untuk bekerja keras dalam mencari dan menemukan sendiri materi yang ingin mereka ketahui lebih lanjut. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala tersebut diantaranya adalah, guru memberikan penjelasan dengan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan teknik SQ3R sebelum melaksanakan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik SQ3R, agar siswa dapat memahami setiap tahapan yang harus mereka lakukan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, siswa yang merasa malu dan diam saat proses

diskusi, harus lebih diberikan motivasi untuk berani berpendapat sehingga siswa dapat terbiasa berbicara di depan teman-temannya.

5.2 Saran

Penerapan metode kooperatif teknik SQ3R dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sejarah pada saat ini. Peneliti melihat bahwa perlu adanya sebuah upaya untuk mengubah suasana belajar terutama dalam pembelajaran sejarah, menjadi sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja saat berada di kelas. Mengacu pada pembahasan mengenai penerapan teknik SQ3R dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Parongpong, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih memiliki semangat, antusias, dan inisiatif serta berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Siswa juga harus lebih berani dan percaya diri untuk berbicara dalam mengemukakan pendapat maupun pada saat menyampaikan hasil diskusi pada saat presentasi.

2. Bagi guru

Guru harus lebih optimal dalam memfasilitasi siswa belajar dengan menggunakan teknik SQ3R. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, agar suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga hendaknya mengenal dan memahami lebih dekat karakter kelas, terutama karakter siswa. Hal ini dapat membuat guru lebih mudah untuk mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

3. Bagi sekolah

Penggunaan teknik SQ3R ini dapat dijadikan referensi bagi guru-guru sejarah di sekolah sebagai salah satu teknik pembelajaran, karena dengan menggunakan teknik SQ3R dalam pembelajaran sejarah, siswa terlihat lebih aktif dan memiliki antusias untuk belajar. Selain itu, pihak sekolah harus memfasilitasi sarana dan prasarana untuk agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti harus menganalisis kembali berbagai kendala yang dihadapi oleh peneliti sebelumnya dalam menerapkan teknik SQ3R. Hal ini sebagai bentuk gambaran bagi peneliti selanjutnya agar mempersiapkan penelitiannya dengan lebih baik lagi, agar kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti sebelumnya dapat diperbaiki.